

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIK COVID 19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SLTA DI KOTA BATAM

Nasruji¹, Afrizal Yusril², Indra Firdiyansyah³, Hazriyanto⁴

Dosen Universitas Riau Kepulauan(UNRIKA) Batam¹

Universitas Ibnu Sina², STIE Galileo^{3,4}

email: ¹*nasrujisaifulhaq@yahoo.co.id*, ²*afrizalyusril@gmail.com*, ³*indrafidrian@gmail.com*

⁴*hazriyanto@gmail.com*

ABSTRAK

Tantangan Pendidikan di Indonesia yang menjadi perhatian serius oleh semua pihak yang disebabkan oleh kondisi situasi alam dan hadirnya wabah virus Covid-19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran pada lembaga pendidikan terjadi perubahan budaya dan metode yang digunakan yaitu metode online atau dalam jaringan (daring). Adapun kondisi tersebut menyebabkan menjadi gangguan dalam proses belajar mengajar pada peserta didik SMA di Kota Batam yang mengakibatkan motivasi belajar terdapat erosi yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam hal ini dengan teknik sampling adalah *accidental sampling*. Peneliti menjadikan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA di Kota Batam yang menggunakan sistem daring atau *online*. Metode analisis yang digunakan adalah data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan metode analisis *Mann Whitney U*. Adapun jenis penelitian ini menggunakan landasan teori motivasi belajar dan aspek-aspek dari teori Chernis & Goleman (2011). Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sinyifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai sinyifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : motivasi belajar

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia memiliki peran penting dalam menganalisa alam sebagai implimintasi ilmu dan pengetahuan yang menjadi dasar berpikir, sehingga pendidikan memiliki makna yaitu usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang tujuannya pendidikan mampu mencerdaskan mendidik anak bangsa dalam membangun dan mengembangkan bakat potensi dirinya peserta didik sebagai bekal masa mendatang. Dewasa ini permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan yang berdatangan menghambat dan menghalangi lajunya tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditargetkan sehingga harapan tidak tercapai secara optimal.

Pendidikan menjadi prioritas utama dalam persoalan covid 19 yang terjadi secara nasional, dengan tututan berbagai strategi dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, memberikan solusi dengan regulasi pemerintah yaitu proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan menggunakan metode daring atau *online*, tentunya hasilnya tidak maksimal yang berdampak kepada kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan akibat wabah pandemic global yang penyebarannya sangat menghawatirkan, sehingga pemerintah melakukan penekanan laju penyebaran virus dengan menetapkan kebijakan agar

seluruh warga masyarakat *social distancing* (menjaga jarak), sehingga aktivitas masyarakat yang dulunya dilakukan di luar rumah dengan berkumpul, bekelompok tanpa batas terhenti, berubah menjadi kerja di rumah masing-masing dan sendiri-sendiri.

Pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Mendikbud menetapkan mengimbau bahwa agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung dengan beberapa alas an akurat yaitu sangat membahayaka, pelaksanaan proses belajar mengajar agar dilaksanakan secara *online*, kebijakan ini tentunya menjadi polmik berbagai pihak terutama pihak orang tua murid yang merasa dirugikan dengan alas an peserta didik cukup diberikan tugas-tugas secara verbal, begitu juga siswa merasa terbebeni dengan banyaknya tugas-tugas sekolah yang dihadapkan oleh semua guru yang mengajar mata pelajaran bersangkutan, begitu juga para guru mengeluh jenuh karena lamanya tidak bertatap muka langsung dengan para siswa yang menjadi harapan karena guru tidak merasa puas mengajar dengan regulasi pemerintah agar pelaksanaan pengajaran hanya dari rumah atau system daring.

Kegiatan proses belajar mengajar dengan secara daring di Indonesia bukan pada masa pandemic virus 19 saja akan tetapi telah dilaksanakan praktek tersebut oleh Kampus Universitas Terbuka (UT) beberapa tahun silam, begitu juga pada tahun 2013 model pembelajaran daring telah disosialisasikan dengan kurikulum K-13, pola system tersebut menjadi alternatif bagi guru yang berhalangan hadir ke sekolah atau masuk dalam ruangan kelas karena tugas dan kedinasan, mengaplikasikan sistem daring atau *online* saat ini masa pandemic menjadi pemebelajaran besar yan akan diaktualisasikan oleh setiap instansi lembaga pendidikan utamanya, sehingga kebijakan pemerintah saat ini menetapkan kebijakan yaitu merdeka belajar atau kampus merdeka.

Phenomena pandemic tentunya memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran, siswa dengan guru intraksi akademi terbatas yang menyebabkan pertanyaan bersar menjadi hipotesis analisis peneliti melakukan pendalam terhadap motivasi peserta didik yang tingkat SLTA (SMA/MAN/SMK dan Sederajat) di Kota Batam saat ini masih aktif melakukan proses pembelajaran secara vitual yang sifatnya terbatas, karena sebelumnya para guru dan murit berintraksi langsung di ruang kelas, sehingga hubungan emosional antarsiswa dengan antarguru merasakan kehangatan dan kedekatan, sementara saat tetunya para guru mampu menciptakan situasi kondusif, kriatif dan inovatif dalam pembelajaran agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan secara optimal sehingga cita-cita bangsa terwujud yaitu setiap anak bangsa berhak mendapatkan pembelajaran yang utuh (peran guru mencerdaskan anak bangsa).

Pada masa pandemik bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh dalam mengikuti proses pelaksanaan belajar mengajar, sebagaimana dikatakan oleh para orang tua dan juga siswa yang menjadi sampling dalam penelitian ini, sementarap pendapat dari teori Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Berdasarkan teori tersebut motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran tatap muka (luring) guru kreatif menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan danmemengola kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.

Kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar siswa yang disebabkan keterbatasan dalam ruang virtual. Situasi covid yang menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, bahwa guru menyatakan; selama pembelajaran *online* diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang SLTA. Siswa SMA adalah individu yang memasuki masa remaja, di mana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya. Selanjutnya Anna Freud juga berpendapat bahwa perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan dalam perkembangan psikoseksual dan hubungan dengan cita-cita dan orang tua. Cita-cita dapat terwujud, salah satunya melalui pendidikan. Inilah yang menjadi alasan penulis memilih siswa LTA sebagai subjek dalam penelitian. Selain itu juga, di perkuat oleh pendapat dari beberapa guru SLTA, bahwa motivasi belajar siswa SMA, MAN, SMK memang mengalami penurunan selama situasi pandemik mulai dari tahun 2019 sampai 2022 saat ini yang tidak adak titik terang terhentinya virus covid..

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari titik permasalahan yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, faktor-faktornya serta dampak yang ditimbulkan. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan serta khazanah keilmuan, akan menjadi literasi di bidang pendidikan khususnya pada masa pandemik ini. Dan juga sebagai perpanjangan saran kepada pihak-pihak akademisi dan dinas pendidikan yang masih terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Kota Batam khususnya dan umumnya Indonesia.

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan motivasi, menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar yaitu: (a) dorongan Mencapai Sesuatu Peserta didik; (b) komitmen; (c) Inisiatif; (d) Optimis. Sementara menurut Frandsen, motivasi adalah memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dihadapkan, sehingga kreatif untuk memodifikasi agar terwujudnya simpati sehingga datangnya rasa aman dengan imbalan atau ganjaran yang didapatkan.

Beberapa teori tersebut menjadi pijakan setandar dalam penelitian ini dengan beberapa aspek penting menjadi pertimbangan dalam mengangkat data lapangan, apakah motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring lebih tinggi atau menurun? Dan apakah peserta didik yang menggunakan online dapat terjangkau perangkat media yang digunakan menggunakan aplikasi Zoom meeting atau aplikasi lainnya? Dengan adanya

pertanyaan menjadi bahan kajian menarik terhadap motivasi belajar siswa SLTA di Kota Batam dengan menggunakan metode daring atau virtual.

Metode Pembelajaran Daring/Online

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) dan E-Learning. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. E-Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

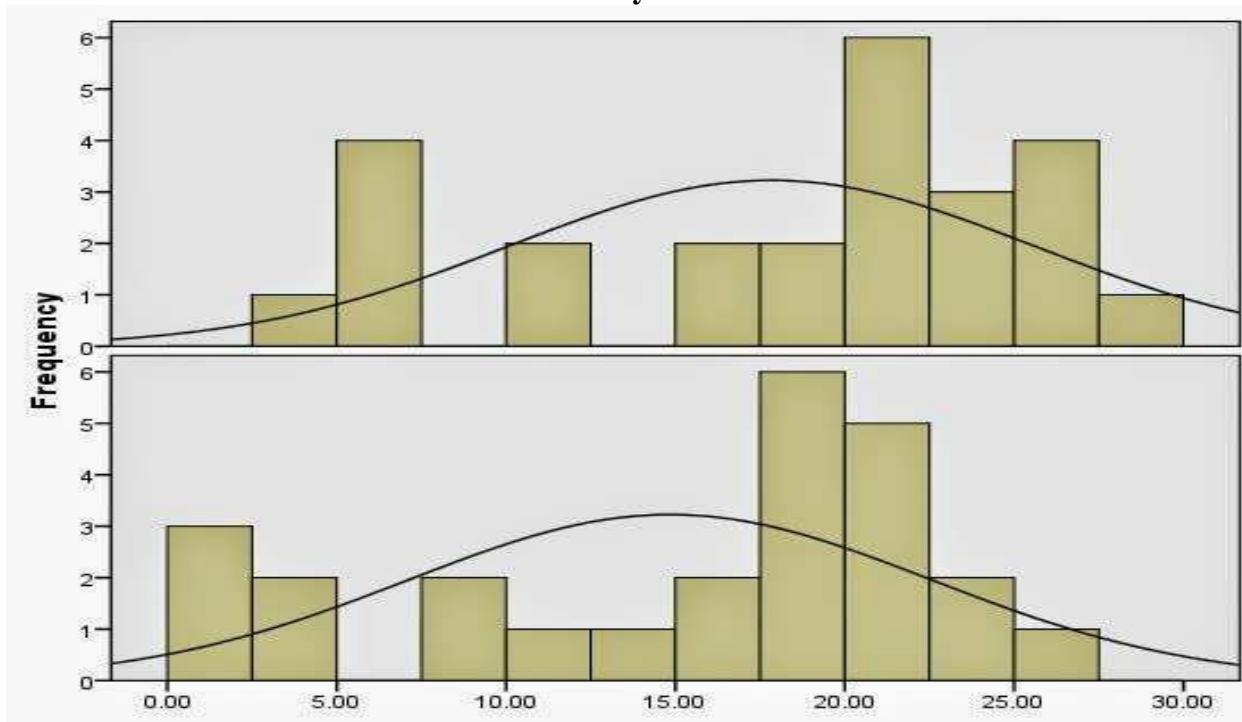
E-Learning merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar di visualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut. Lebih lanjut Rosenberg menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Analisis *Mann Whitney U*. analisis ini merupakan salah satu teknik statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara variabel tergantung yang disebabkan oleh variabel bebas. Suatu data dapat dianalisis dengan menggunakan *Mann Whitney U* jika data tidak memenuhi uji asumsi normalitas dan homogenitas. Penelitian ini ingin mengetahui motivasi belajar siswa SLTA se-Kota Batam selama menggunakan sistem online atau daring, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa SLTA di Kota Batam yang menggunakan dan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan sistem online atau daring. Seseorang akan melakukan uji Mann Whitney U, apabila menemui kasus: Diketahui dengan jelas bahwa terdapat perbedaan median, bentuk dan sebaran data sama, tetapi tidak diketahui secara pasti apakah perbedaan median tersebut bermakna atau tidak.

Asumsi yang harus terpenuhi dalam Mann Whitney U yaitu: (a) Skala data variabel terikat adalah ordinal, interval atau rasio. Apabila skala interval atau rasio, asumsi normalitas tidak terpenuhi. (Normalitas dapat diketahui setelah uji normalitas); (b) Data berasal dari 2 kelompok. (Apabila data berasal dari 3 kelompok atau lebih, maka sebaiknya gunakan uji Kruskall Wallis); (c) Variabel independen satu dengan yang lainnya, artinya data berasal dari kelompok yang berbeda atau tidak berpasangan; (d) Varians kedua kelompok sama atau homogen. (Karena distribusi tidak normal, maka uji homogenitas yang tepat dilakukan adalah uji *Levene's Test*. Di mana uji Fisher F diperlukan bila asumsi normalitas terpenuhi).

Gambar Mann Whitney U Test di bawah ini:



Dua histogram di atas, di mana bentuk lebar dan ketinggian keduanya sama, yang berarti bentuk dan sebaran data kedua kelompok sama, tetapi median keduanya berbeda, histogram yang di atas lebih ke kanan dari pada yang di bawah, yaitu dengan median 18 sedangkan yang di bawah dengan median 15. Maksud dari peneliti melakukan uji Mann Whitney U, adalah menguji apakah perbedaan median tersebut bermakna atau tidak. Bagaimana jika bentuk dan sebaran dari histogram tidak sama? apakah masih bisa dilakukan uji ini? Jawabannya adalah “Ya”, tetapi peneliti tidak lagi menguji perbedaan Median dan Mean, melainkan menguji perbedaan Mean saja.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner tertutup tentang motivasi belajar. Kuesioner motivasi belajar dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan aspek-aspek dari teori Chernis & Goleman (2001). Kuesioner terdiri dari 8 indikator perilaku dan 18 aitem. Aitem terbagi atas dua yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*. Masing-masing jenis aitem terdiri dari 9 butir aitem.

Penulis menyebarkan kuesioner tentang motivasi belajar dengan menggunakan *google form* ke seluruh siswa SMA/SMK/MAN yang ada di Kota Batam. Penyebaran kuesioner ini dilakukan selama 15 har, dengan alasan praktis dari penulis bahwa waktu tersebut cukup untuk menyebarkan kuesioner secara merata ke seluruh siswa dan agar mendapatkan subjek dalam jumlah yang banyak.

Pada penelitian ini kami melakukan skoring dengan menggunakan *skala likert*, dengan kategori jawaban sebanyak 5 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Opsional tersebut dalam butir aitem *favorable* yaitu (SS) bernilai 5, (S) bernilai 4, (R) bernilai 3, (TS) bernilai 2 dan (STS) bernilai 1. Sedangkan dalam butir aitem *unfavorable* yaitu (SS) bernilai 1, (S) bernilai 2, (R) bernilai 3, (TS) bernilai 4 dan (STS) bernilai 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum pada masing-masing variable. Jika berdasarkan kurve normal, peneliti biasanya membagi kategori subjek menjadi 3 atau 5 kategorisasi dengan mempertimbangkan fungsi sebaran deviasi standar dalam kurve normal. Pada penelitian ini, jenjang kategorisasi yang akan digunakan adalah 5 yaitu jenjang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel.1
Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,8 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$
Sangat Tinggi	$\mu + 1,8 \sigma < X$

Sumber : Suseno (2012)

Keterangan :

- X : Skor Total
- σ : Standar Deviasi
- μ : Mean

Hasil kategorisasi subjek adalah sebagai berikut :

Tabel. 2
Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Kategori	Rumus	Jumlah Subjek	Percentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 49$	10	2,9 %
Rendah	$49 > X \leq 60$	68	19,7 %
Sedang	$60 > X \leq 72$	175	51 %
Tinggi	$72 > X \leq 83$	79	22,9 %
Sangat Tinggi	$83 > X$	12	3,5 %
Jumlah		344	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat lima kategori subjek pada variable motivasi belajar, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Sebanyak 10 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 2,9% berada pada kategori sangat rendah. Kemudian 68 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 19,7% berada pada kategori rendah. Sebanyak 175 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 51% berada pada kategori sedang. Selanjutnya 79 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 22,9% berada pada kategori tinggi. Dan 12 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 3,5% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel. 3 Hasil Uji Statistik dengan Menggunakan Analisis Mann Whitney U

Variabel	Mann Whitney U	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	8123,000	0,000	p < 0,05 (signifikan)

Berdasarkan tabel di atas yang menggunakan teknik statistik non parametrik *Mann Whitney U*, diketahui bahwa nilai *Mann Whitney U* adalah sebesar 8123,000 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Selain itu, peneliti juga menemukan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, sebagaimana di paparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4 Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean Rank
Motivasi Belajar	Laki-laki	92	134,79
	Perempuan	252	186,27

Peneliti melakukan analisis bahwa berdasarkan table tersebut di atas, bahwa siswa laki-laki yang berjumlah 92 orang memiliki nilai *mean rank* sebesar 134,79 dan siswa perempuan yang berjumlah 252 orang memiliki nilai *mean rank* sebesar 186,27. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Setelah dilakukan hasil uji hipotesis kepada seluruh siswa SLTA di Kota Batam yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem online atau daring, dengan menggunakan analisis dari *Mann Whitney U*, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun.

KESIMPULAN

1. Selama proses belajar mengajar SLTA di Kota Batam selama Wabah covid-19 mengharuskan setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring atau *online*, para

pengajar dewan guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran bertergantungan dengan teknologi, sementara peserta didik tidak merata memiliki Hanphon/Android dan bisa dapat menggunakan pemanfaatan alat media yang telah disiapkan.

2. Berdasarkan dari hasil analisis *mann whitney U* data kuesioner dari 344 siswa SMA/SMK/MAN di Kota Batam bahwa peneliti menyimpulkan dan diketahui semangat, kelapangdadaan siswa sebagai indikator motivasi belajar siswa menurun selama pandemik dengan sistem E-Learning atau belajar dalam jaringan (daring).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Renaka Cipta, 2007
- Adian, Dony Gahral, Lubis Akhyar Yusuf, *Pengantar Filsafat Ilmu Prengatuan*, Depok Jakarta: Koekoesan, 2011
- Alma Buchari, *Guru Profesional – Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ali Ismail Said, *Pelopor Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Creswell. W. John, *Reserch Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Thousand Oaks California, 2009
- Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah – Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Direktorat Pendidikan Madrasah – Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Manjemen Berbasis Kinerja Madrasah*, Jakarta, 2010
- Danim Sudarwan, Suparno, *Manjemen dan Kepemimpinan Transpormasional Kepala Sekolahan – Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi Situasi Kritis dan Internasionalisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Fattah Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Gowing, Marilyn K. "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. (Fransisco: Jossey-Bass), 2001
- Hayat Bahrul, Yusuf Suhendra, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Koesoema Deni A, *Pendidikan Karakter Stategi Pendidikan Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Kurniawan Syamsul, Mahrus Erwin, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Ibnu Sina, Al-Gazali, Ibnu Kaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Bana, SAYID Muhammad Naquib AL-Attas, KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasym Asy'ari, HAMKA, Basiuni Imaron, Hasan Langgulung Azzumardi Azro)*, Jokjakarta: Arruz Media, 2011
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mukhtar Mukhneri, *Pengawasan Pendidikan*, BP JM Press Jakarta, 2013.
- Miles, M. B. and A.M. Huberman, *Qualitatif Data Analysis (Second Edition)*. London: Sage Publications Inc, 1994.

Matthew Miles, Hubermen Michael *Analisis Data Qualitatif terjemah* Rohidi Tjetjep Rohendi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Madjid Nurchalis, *Bilik-Bilik Pesantren*, Poligadung Jakarta: Paramadina, 2010
Miftahun Ni'mah Suseno. *Statistika : Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora..* Yogyakarta, 2012.

Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning Pada Perguruan Tinggi,” 2019.

Nur Syah Agustiar, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Bandung: Lubuk Agung Bandung, 2001

Nata Abdullah, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Nata Ibuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grapindo, 2012

Nizar Syamsul, *Sejarah Pendidikan Islam – Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: PT Kencana Parenada Media Group, 2008

Purwanto, *Metodologi Penelitian Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Parstowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yokjakarta: Arruzz Media, 2011

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam – Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011

Sadirman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Santrock, John W. “Perkembangan Pendidikan.” Jakarta: Erlangga, 2003.

Schell P. George, Mcleod Raymond, *Managemen Information System*, Pearson Prentice Hall, Inc. Upper Saddle River, New Jersey, 2004

Stauruss Anselm, Corbin Juliet, *Basics of Qualitative Reserch* Terjemeh M. Shodiq, Muttaqien Yokjakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Singaribun , Shofian Ependi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 2011

Sutikno Sobry.M, *Manjemen Pendidikan – Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*, Holistica Lombok,, 2012

Saefullah, *Manjemen Pendidikan Islam*, Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2012

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tilaar H. A. R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: ,PT Renaka Cipta, 2010

UNISCO, *Pendidikan Untuk Abad XXI Pokok Persoalan dan Haraman*, Departemen Pendidikan Nasioanal, 1991-2000

UNESCO, Rusli, *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan – Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2009

Walker. James W, *Human Resource* (Library of Congress Cataloging in Publication Dasta, 1980